

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah masa awal terpenting dan proses perkembangan dalam perjalanan hidup manusia, aspek-aspek fundamental memainkan peran penting. Periode ini ditandai dengan beberapa periode penting yang mendasar dalam tahap selanjutnya dari keberadaan anak, diperpanjang hingga fase konklusif dari proses pematangan mereka. Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan (Wulansari, 2016). Salah satu masa yang menjadi ciri anak usia dini adalah *golden age*. Banyak ditemukan konsep dan fakta yang memberikan penjelasan mengenai *golden age* pada anak usia dini, adalah periode di mana kapasitas lengkap anak berkembang dengan cepat.

Anak usia dini menandakan fase penemuan, interval pengenalan diri, periode kesadaran yang meningkat, rentang keterlibatan rekreasi, dan tahap awal pembangkangan. Sebaliknya, anak usia dini merupakan titik penting, yaitu zaman utama keberadaan anak yang tidak dapat direplikasi pada tahun-tahun berikutnya, kecuali kemampuan bawaan anak dipupuk secara maksimal dan sesuai dengan persyaratan esensial mereka. Dampak dari kemungkinan ini tidak akan terwujud dengan baik (Tatminingsih, 2016). Untuk mendukung masa emas anak usia dini maka diperlukan upaya untuk memaksimalkan potensi anak, salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang bertujuan membangun lingkungan yang kondusif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menumbuhkan kapasitas bawaan mereka untuk otonomi dan memperoleh atribut penting ketabahan spiritual, disiplin diri, ketajaman intelektual, integritas etis, dan kompetensi yang diperlukan (Wasitohadi, 2014). Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk memberikan

pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap peduli lingkungan. Menurut Barlia pendidikan tentang lingkungan dapat memberi pelajaran terhadap individu yang tanggap mengikuti laju perkembangan teknologi, memahami permasalahan *biosfer*, dan memiliki keterampilan untuk melindungi dan melestarikan alam (Faizal et al., 2022).

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dasar dan menjadi kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan, ketika diterapkan, akan memfasilitasi individu dalam perjalanan mereka menuju kemajuan, yang pada akhirnya membawa mereka menuju lintasan yang menguntungkan. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai bahan pengembangan potensi diri, mengubah karakter, Perilaku negatif individu, selain prinsip-prinsip budi luhur mereka dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum Islam, serta tujuan pendidikan, harus dipertimbangkan. Akibatnya, menjadi penting untuk menumbuhkan kapasitas dan kemampuan yang melekat dalam kemanusiaan melalui proses pendidikan (Handayani, 2020).

Pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai penyediaan kesempatan pendidikan kepada anak-anak di tahun-tahun awal perkembangannya. Yang di mana anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-8 tahun. Pendapat ini didasarkan pada *National Association for the Education of young children* (NAEYC). Sejalan dengan itu, *United Nations Educational, Scientific and Culture Organization* (UNESCO) mendefinisikan anak usia dini sebagai *as the period from birth to eight years old*. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dicirikan sebagai mode pedagogi penting yang ditujukan untuk individu muda yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. (Fadillah, 2020).

Berbeda dengan pendapat NAEYC dan UNESCO, Undang-undang yang dikenal sebagai UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa konsep pendidikan anak usia dini mencakup upaya formatif yang diperluas kepada individu dari saat kelahiran mereka hingga mereka mencapai usia enam ta-

hun. Upaya ini dilaksanakan melalui penyediaan insentif pendidikan, dengan tujuan mendorong pematangan fisik dan spiritual. Sebagai hasil dari proses pengasuhan ini, anak mencapai kesiapan yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan selanjutnya. (Undang-undang, 1991). Meskipun NAEYC dan UNESCO memiliki perbedaan tentang batasan rentang usia, namun secara umum pemahaman terhadap anak usia dini sama, yaitu masa-masa di mana anak memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga harus dimaksimalkan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pada tahap ini anak-anak harus mendapatkan binaan yang positif dari lingkungan sekitar.

Sesuai dengan Ayat 13 Peraturan Nomor 137 Tahun 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan bahwa proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan anak dalam lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan saat bermain, dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran tersebut dimaksud untuk menstimulus dan mengembangkan potensi anak usia dini melalui berbagai kegiatan bermain yang aman dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan juga harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini lebih mengedepankan pada penanaman nilai-nilai karakter pembiasaan dan permainan. Selain itu, pembelajaran anak usia dini harus dirancang dengan menarik, kreatif, dan menyenangkan supaya dapat memotivasi anak dalam belajar (Damayanti et al., 2019).

Menurut Fadillah (2020) Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk merangsang berbagai tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Dalam konteks ini, ada enam aspek pertumbuhan yang didorong melalui upaya pendidikan, termasuk tetapi tidak terbatas pada: prinsip-prinsip spiritual dan etika, keterampilan fisik dan motorik, perkembangan mental, penguasaan bahasa, kecerdasan sosial dan emosional, dan ekspresi artistik. Keenam do-

main ini digabungkan dengan mulus dan diperkuat secara konsisten sepanjang proses pembelajaran.pembelajaran.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pasal 10 dalam peraturan tersebut menjelaskan tentang lingkup perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Ruang lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenali nilai-nilai keimanan, menunaikan ibadah, berperilaku jujur, menjadi penolong, santun, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenal agama. hari raya serta menghormati dan bersikap toleran terhadap agama lain. Skala fisik-motorik mencakup pengembangan keterampilan motorik (seperti berjalan, berlari, melompat) dan keterampilan motorik halus (seperti menggenggam, menulis, menggambar) serta perilaku kesehatan dan keselamatan. Skala kognitif mencakup kemampuan belajar dan memecahkan masalah, pemikiran logis, dan pemikiran simbolis. Rentang bahasa mencakup kemampuan memahami bahasa secara reseptif (perseptif, terbuka dan responsif), bahasa ekspresif, dan literasi.

Lingkup sosial-emosional meliputi kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial. Ruang lingkup seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui gerak, musik, drama dan seni gerak, tari dan drama. Dengan memperhatikan seluruh bidang perkembangan, pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh dan menyeluruh sesuai dengan tingkat perkembangan anak.(Fadillah, 2020).

Pendidikan di tingkat PAUD/TK/RA/BA/Sederajat seharusnya didesain agar kegiatan pembelajaran tidak bersifat *top down* atau *one way communication*. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini harus menyenangkan dan bermakna, terpadu, dan sesuai dengan usia

dan psikologi anak. Pendekatan pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan dirancang untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif, kreatif dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui permainan, bernyanyi, bermain peran, dan kegiatan seni lainnya.

Pembelajaran yang bermakna berarti mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari anak. Materi pembelajaran harus relevan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan anak, sehingga anak dapat memahami dan mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan terpadu pada pendidikan anak usia dini memadukan berbagai aspek perkembangan anak, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.

Pembelajaran tidak terfokus pada satu bidang saja, tetapi mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan dalam pendidikan anak usia dini juga harus sesuai dengan usia dan psikologi anak. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak-anak usia lainnya. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui penggunaan metode pembelajaran yang bermain, berpikir kreatif, dan berinteraksi sosial. Dengan menerapkan pendekatan yang menyenangkan, bermakna, terpadu, dan sesuai dengan usia dan psikologi anak, diharapkan pendidikan anak usia dini dapat memberikan pengalaman belajar yang positif dan efektif bagi anak-anak. (Handayani, 2020).

Prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dalam bentuk aktivitas bermain. Anak prematur mempunyai kebutuhan dan karakteristik perkembangan yang berbeda dibandingkan anak usia lainnya.

Keterampilan dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk bermain. Dengan demikian, pembelajaran melalui bermain lebih efektif dan tepat diterapkan pada anak usia dini. Anak-anak bisa belajar banyak hal melalui bermain. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Bermain juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandiriannya. Anak-anak dapat belajar dengan bereksplorasi, bereksperimen dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Pembelajaran melalui bermain harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak. Interaksi antara anak-anak, guru, dan lingkungan pembelajaran haruslah aktif dan saling mendukung. Pembelajaran haruslah memberikan inspirasi dan motivasi bagi anak-anak untuk belajar. Aktivitas bermain haruslah relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan dapat dihubungkan dengan konsep-konsep pembelajaran. Selain itu, pembelajaran sambil bermain juga harus memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan kemandirian mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing anak dalam belajar. Dengan menerapkan prinsip belajar melalui permainan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak, diharapkan anak dapat belajar dan bersenang-senang dengan lebih efektif. Belajar melalui bermain juga dapat membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan dan potensinya secara holistik. (Fadillah, 2018).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka guru harus mempunyai inovasi-inovasi baru yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswanya. kegiatan di luar kelas sesuai prinsip *Natural Education* yang sering disebut pembelajaran di luar ruangan. Dengan menggunakan karyawisata, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas yang terkesan monoton dan membosankan.

Pembelajaran yang membosankan dan terkesan monoton dapat menyebabkan perhatian anak berkurang hal ini dapat berakibat kurangnya capaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode *outing class* dapat mengajak anak untuk belajar dengan suasana sesungguhnya melalui kegiatan ini anak akan belajar pada lingkungan alam disekitarnya, selain itu dapat juga menanamkan rasa cinta lingkungan sejak dini (Pujiati & Wulansari, 2023a).

Outing class merupakan sebuah metode pembelajaran di luar kelas yang memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan dasar tertentu untuk meningkatkan kreativitas anak serta dapat memperluas pengetahuan anak dengan cara belajar secara langsung yang melibatkan alam sebagai sumber belajar (Utami, 2020). *Outing class* merupakan suatu upaya pembelajaran di luar ruangan yang digunakan untuk meningkatkan aspek kegembiraan bagi peserta didik yang seperti anak kecil yang bermain di lingkungan alam yang bebas dan terbuka (Widiasworo, 2018) Sedangkan menurut pendapat lain *outing class* merupakan metode pengajaran yang bermanfaat bagi anak dalam belajar karena belajar dengan menggunakan metode ini anak akan terjun langsung pada sumber belajar yang nantinya anak dapat mengeksplor hal baru (Maulani, 2016).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *outing class* merupakan kegiatan belajar yang dapat membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dapat melatih kepedulian anak terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam kegiatan *outing class*, anak-anak diajak untuk melakukan penyelidikan, pengamatan, dan mempelajari lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat belajar tentang flora dan fauna, ekosistem, sumber daya alam, dan berbagai aspek lingkungan lainnya. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan observasi, dan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. Selain itu, *outing class* juga dapat melatih kepedulian anak terhadap keberlanjutan

lingkungan hidup. Anak-anak diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari kerusakan lingkungan. Mereka dapat belajar tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan upaya pelestarian lingkungan.

Kegiatan *outing class* juga dapat menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan alam secara langsung. Mereka dapat merasakan keindahan alam, menghargai keanekaragaman hayati, dan memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Alam merupakan sumber kehidupan bagi manusia, dan keberlanjutan hidup manusia sangat bergantung pada kelestarian alam. Dengan mengajarkan anak menjaga lingkungan sejak dini, kita dapat menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Melalui kegiatan *outing class*, anak-anak dapat belajar dan mengalami sendiri pentingnya menjaga lingkungan. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa kesadaran dan tindakan positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Melalui kegiatan *outing class* diharapkan dapat menumbuhkan karakter baik pada diri anak, karena pada dasarnya masyarakat peduli terhadap lingkungannya baik sosial maupun fisik. Dengan kata lain kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah suatu sikap yang bertujuan agar seseorang sadar terhadap lingkungan, seseorang sadar bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan sekitarnya. (Suherdiyanto, 2014).

Kegiatan *outing class* dapat mendorong anak untuk berpikir dan mampu meningkatkan perkembangan kemampuan anak dalam aspek kehidupannya. *Outing class* dapat melatih kemampuan anak dalam bekerjasama. Kemampuan kerja sama anak dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya faktor yaitu kondisi lingkungan yang baik dan mendukung. Apabila kondisi lingkungan anak baik dan dapat memfasilitasi serta memberikan

tempat positif maka akan berakibat pada peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik (Lubis, 2019).

Kegiatan *outing class* dapat melatih anak dengan cara anak belajar langsung dengan alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengamatan secara langsung, praktek secara langsung atau bahkan berkeliling di lingkungan sekitar. Anak memahami ketika pembelajaran terjadi secara langsung, dibandingkan melihat dan mendengarkan penjelasan di dalam ruangan. Melihat dan mendengar mudah dilupakan karena anak hanya berimajinasi dan mengingat tanpa bukti atau kejadian nyata. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan, guru tidak perlu terlibat langsung. Seorang guru cukup memfasilitasi anak didiknya dengan cara mengajak anak didiknya berkunjung ke tempat yang menawarkan program kegiatan *outing class*.

Eduwisata Ndalem Kerto adalah tempat pariwisata yang menawarkan kegiatan *outing class* yang akan didampingi oleh fasilitator sebagai penyampai materi kegiatan, sehingga guru atau orangtua tidak perlu terjun langsung dalam memberikan materi kegiatan kepada anak (Pujiati & Wulansari, 2023b). Eduwisata Ndalem Kerto selesai dibangun pada akhir tahun 2021 dan resmi dibuka pada awal tahun 2022. Kegiatan *outing class* yang digagas oleh Eduwisata Ndalem Kerto berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan tujuan dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup sejak dini.

Tujuan dari program *outing class* di Eduwisata Ndalem Kerto diharapkan dapat menyalurkan kebosanan anak menjadi sebuah hal yang positif. Dalam kegiatan ini, anak juga dapat memanfaatkan permainan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah intelektual sambil belajar. Dalam pembelajaran di luar ruangan, anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya, karena pada kegiatan ini anak akan diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan media bahan ajar seperti anak diajak untuk memberi

makan hewan, diajarkan untuk bagaimana merawat tanaman, melihat secara langsung ikonik kota Ponorogo yaitu merak, dan masih banyak lagi.

Semua aktivitas yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto akan dipantau secara seksama, dan diarahkan oleh fasilitator yang ada. Dari sekian banyak tempat wisata di Kabupaten Ponorogo, Eduwisata Ndalem Kerto adalah satu-satunya tempat wisata yang menawarkan kegiatan berwisata sambil belajar. Hal ini menarik perhatian masyarakat Ponorogo maupun luar kota, karena Eduwisata Ndalem Kerto memiliki konsep *sustainable tourism* yang menawarkan tentang kegiatan berwisata sambil merasakan keindahan alam dan berpartisipasi dalam kegiatan peternakan juga perkebunan. Dari konsep dan tujuan yang ditawarkan banyak lembaga sekolah dari berbagai jenjang mengunjungi dan mempercayai Eduwisata Ndalem Kerto sebagai sarana mengisi waktu masa jeda sekolah. Sehingga masa jeda sekolah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh anak, karena pada kegiatan *outing class* anak akan banyak belajar tentang banyak hal mengenai lingkungan sekitar. Berikut ini adalah data pengunjung *outing class* di Eduwisata Ndalem Kerto dari Oktober 2022 - September 2023:



Diagram 1 Jumlah Pengunjung pada Oktober 2022 - September 2023

Berdasarkan diagram 1, menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Eduwisata Ndalem Kerto pada bulan Oktober 2022 - September 2023 terdapat kenaikan serta penurunan pada setiap bulannya. Bulan Oktober 2022 menjadi awal periode yang menarik untuk dianalisis. Pada bulan ini, Eduwisata Ndalem Kerto mencatat peningkatan jumlah pengunjung sebesar 15% dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti promosi yang efektif, peningkatan popularitas di media sosial, atau peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi ini.

Namun, pada bulan November 2022, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Jumlah pengunjung Eduwisata Ndalem Kerto turun sebesar 10% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor cuaca buruk, penurunan minat wisatawan, atau adanya persaingan dari destinasi wisata lain di sekitar daerah ini. Pada bulan Desember 2022, jumlah pengunjung Eduwisata Ndalem Kerto kembali mengalami kenaikan sebesar 5%. Hal ini dapat disebabkan oleh liburan akhir tahun dan meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi tempat ini selama musim liburan. Selama bulan Januari hingga April 2023, terjadi penurunan yang cukup drastis. Jumlah pengunjung Eduwisata Ndalem Kerto turun sebesar 20% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan tren wisata, penurunan minat wisatawan, atau adanya persaingan dari destinasi wisata baru di daerah ini.

Pada bulan Mei hingga September 2023, jumlah pengunjung Eduwisata Ndalem Kerto mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Meskipun ada beberapa bulan dengan peningkatan atau penurunan jumlah pengunjung, fluktuasi ini masih dalam kisaran yang dapat diterima. Dalam penelitian ini, dapat melihat bahwa Eduwisata Ndalem Kerto mengalami fluktuasi yang signifikan dalam jumlah pengunjung selama periode Oktober 2022 hingga September 2023. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cuaca, minat wisatawan, atau persaingan dari destinasi wisata lain. Oleh karena itu, penting bagi Eduwisata Ndalem Kerto untuk melibat-

kan pengunjung dalam memperbaiki kualitas layanan yang diberikan. Dengan melakukan survei dan mendengarkan masukan dari pengunjung, Eduwisata Ndalem Kerto dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempertahankan jumlah pengunjung yang stabil

Selama ini pihak Eduwisata Ndalem Kerto belum melibatkan pengunjung untuk memperbaiki kualitas layanan yang diberikan. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi Eduwisata Ndalem Kerto dikarenakan jika tidak ada survey dapat menyebabkan penurunan volume jumlah pengunjung. Dengan kenaikan dan penurunan tersebut, maka pihak Eduwisata Ndalem Kerto harus memperhatikan kualitas layanan kegiatan. Jika kualitas layanan yang diberikan semakin baik, maka akan berdampak baik juga untuk Eduwisata Ndalem Kerto hal itu akan meningkatkan kemajuan lembaga tersebut.

Dalam upaya untuk terus meningkatkan layanan yang mereka berikan kepada pengunjung, pihak Eduwisata Ndalem Kerto perlu melakukan survey kepuasan pelanggan. Tujuan dari survey ini adalah untuk mendapatkan umpan balik dari pengunjung tentang pengalaman mereka selama mengunjungi Eduwisata Ndalem Kerto, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Survey kepuasan pelanggan adalah alat yang efektif untuk meningkatkan layanan Eduwisata Ndalem Kerto. Dengan mengumpulkan umpan balik dari pengunjung, pihak Eduwisata Ndalem Kerto dapat memahami harapan pengunjung dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Dengan melakukan langkah-langkah yang tepat berdasarkan hasil survey, pihak Eduwisata Ndalem Kerto dapat terus meningkatkan layanan mereka dan tetap menjadi destinasi wisata edukasi yang populer dan diminati oleh pengunjung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Kenaikan serta penurunan jumlah pengunjung di Eduwisata Ndalem Kerto pada bulan Oktober 2022-September 2023.
2. Pihak Eduwisata Ndalem Kerto selama ini belum melakukan survey kepuasan pengunjung.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar peneliti tidak keluar batas permasalahan utama yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan survei kepada lembaga PAUD yang pernah berkunjung ke Eduwisata Ndalem Kerto. Survei ini akan melibatkan pengumpulan data tentang tingkat kepuasan lembaga PAUD terhadap layanan kegiatan *outing class* yang diberikan oleh tempat wisata tersebut. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan hubungan antara kepuasan lembaga PAUD dan layanan kegiatan *outing class*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pihak Eduwisata Ndalem Kerto sebagai upaya peningkatan kualitas layanan di tempat tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah " Apakah terdapat hubungan antara kepuasan lembaga PAUD terhadap layanan *outing class* di Eduwisata Ndalem Kerto?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan lembaga PAUD terhadap layanan kegiatan *outing class* yang diberikan oleh Eduwisata Ndalem Kerto.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang alternatif pembelajaran di luar ruang kelas sebagai sarana mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan tolak ukur bagi penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran di luar kelas khususnya dengan model *outing class*.

2. Secara Praktis

1) Bagi Pihak Eduwisata Ndalem Kerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pentingnya meningkatkan kepuasan pihak lembaga pendidikan terhadap kualitas layanan Eduwisata Ndalem Kerto.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini di luar ruangan.

